

- e. Mengungkap secara terbuka. Jika memang diperlukan dan keadaan mendukung, mengungkap kemungkaran dan pelakunya secara terbuka diperbolehkan. Seperti yang dilakukan Rasulullah ﷺ yang mengungkapkan nama Ibnu Jamil dan kemungkarannya secara terang-terangan.³²



³² Ibid., h.64-68

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM MARKAS JAMA'AH TALIGH NGARAI SIANOK DI KELURAHAN KAYU KUBU KECAMATAN GUGUAK PANJANG KOTA BUKITTINGGI

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan metode penelitiannya adalah kualitatif. Kualitatif lapangan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk memahami bagaimana Jama'ah Tabligh memaknai ayat-ayat *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam aktivitas dakwah terhadap masyarakat di Ngarai Sianok Bukittinggi yang juga telah memiliki pemahaman keagamaan Jama'ah Tabligh. Kualitatif teks digunakan untuk memahami konsep *Amar ma'ruf nahi munkar* yang dimiliki Jama'ah Tabligh atas pemahaman mereka terhadap ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan penggunaan *Amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial keagamaan, maka pendekatan sosiologi dan fenomemonologi dapat ditawarkan dalam metode Living Qur'an. Fenomena Living Qur'an tentu saja berurusan dengan teks al-Qur'an, teks yang dimaksud disini bukan sekedar teks yang dimaknai secara kebahasaan, tetapi lebih dari itu, teks yang memuat informasi tentang kontrakasi sebagai kitab suci yang melahirkan sistempengetahuan dan praktek. Untuk memahaminya sebagai fenomena dalam diskursus studi

kitab suci secara umum, kajian living qur'an memiliki pendekatan, diantaranya: fungsi informatif, performatif, transmisi, dan transformasi al-Qur'an sebagai kitab suci. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang *Khuruj* dan *Amar ma'ruf nahi munkar* (studi Living Qur'an pada komunitas Jama'ah Tabligh di Ngarai Sianok Bukittinggi).¹

2. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Ngarai Sianok Bukittinggi. Alasan penulis menjadikan Ngarai Sianok Bukittinggi sebagai lokasi Penelitian terkait kelompok Jama'ah Tabligh karena masih tergolong hal yang baru memiliki pro dan kontra yang sangat kontras. Ada yang sangat menerima keberadaan mereka dan ada juga yang menolaknya, maka dengan hal ini bagaimana hubungan timbal balik antara Jama'ah Tabligh dan masyarakat setempat tentang dakwah.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapatkan melalui hasil

¹ Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Kajian Barn Dalam Kajian Al-Qur'an, Journal Of Qur 'an And Hadith Studies, V. 4, No. 2, h. 169.

observasi, wawancara dan dokumentasi bersama objek yang diteliti yaitu anggota Jamaah Tabligh dan Tokoh Masyarakat di Nagari Ngarai Sianok tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang pembahasan yang sedang diteliti. Buku Jamaah Tabligh.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang diperoleh selama penelitian. Pengamatan terhadap kejadian dilakukan dengan melihat, mendengarkan, dan merasakan, lalu dicatat secara objektif. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas Jama'ah Tabligh saat berada di markas Jama'ah Tabligh Ngarai Sianok, Bukittinggi.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data, yang bertujuan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan menggali informasi lebih dalam dari responden. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa anggota Jama'ah Tabligh di markas Jama'ah Tabligh Ngarai Sianok, Bukittinggi. Peneliti akan melakukan wawancara terbuka, yaitu dengan

pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami oleh responden, dan memberi kebebasan kepada mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi penulis memperoleh data melalui buku-buku, jurnal, laporan, catatan harian dan foto. Jenis data yang penulis peroleh dari dokumentasi adalah fakta dan data yang tersimpan di dalamnya baik berupa kalimat maupun table dan gambar. Adapun data yang penulis peroleh dari dokumentasi adalah data-data terkait dengan konsep *Amar ma'ruf nahi munkar* Jama'ah Tabligh dan juga dimensi *amar ma'ruf nahi munkar* Jama'ah Tabligh.

5. Teknik Analisi Data

Penulis menyusun Data yang diperoleh dari wawancara, laporan, dan sumber lainnya disusun dengan rapi agar mudah dipahami, sehingga temuan-temuan tersebut bisa disampaikan kepada orang lain.²

a. Reduksi Data

Dalam proses mereduksi, penulis mengawali dengan cara mengumpulkan data Observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan transmisi

² Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif RD, (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 224-225

ayat *Amar ma'ruf nahi munkar* Jama'ah Tabligh, dimensi *Amar ma'ruf nahi munkar* Jama'ah Tabligh dan respon masyarakat terhadap dakwah jama'ah tabligh di Ngarai Sianok Bukittinggi secara kompleks kemudian mengelompokkan data atau mengklasifikasikannya untuk selanjutnya diseleksi. Penulis menyederhanakan data-data yang sudah diperoleh berdasarkan sub-sub pembahasan dalam penelitian. Penulis mengawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok dari penelitian, baik itu melakukan seleksi data, meringkas data dan mengelompokkan data. Penulis memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari data yang penulis peroleh dari lapangan, sehingga data yang telah penulis reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam proses ini, setelah melakukan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi penulis mendapatkan data hasil penelitian selanjutnya penulis menampilkan dan menyajikan data hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi secara sederhana guna untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam mendisplay data, penulis menampilkan data dalam bentuk narasi kalimat, kata-kata, kalimat naratif, table, grafik, dan statistik yang

berkaitan dengan ayat *Amar ma'ruf nahi munkar* Jama'ah Tabligh, Aplikasi *Amar ma'ruf nahi munkar* Jama'ah Tabligh, dan respon masyarakat terhadap dakwah Jama'ah Tabligh di Ngarai Sianok serta data- data yang berhubungan dengan penelitian, dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dapat penulis kuasai dan mudah dipahami.

c. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Dalam memverifikasi data *Amar ma'ruf nahi munkar* terhadap komunitas Jama'ah Tabligh di Ngarai Sianok. pertama, penulis melakukan pencatatan, mengumpulkan catatan lapangan, melakukan wawancara, melakukan observasi yang mendalam, dan mengambil dokumentasi, maka penulis menanyakan ulang kepada tokoh-tokoh atau informan utama dalam hal ini adalah anggota Jama'ah Tabligh Ngarai Sianok dan tokoh agarna, adat dan masyarakat Ngarai Sianok Bukittinggi. Kedua, melakukan interpretasi data atas pemahaman diri atau untuk melihat subjek pemahaman informan Penelitian yang telah diwawancarai tentang *amar ma'ruf nahi munkar* Jama'ah Tabligh di Ngarai Sianok Bukittinggi untuk kemudian penulis menemukan landasan teori dengan fakta di lapangan. penulis melakukan reduksi dan display data kemudian

penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara mengumpulkan data penelitian baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk dianalisa dan diuji keabsahan data serta pengelompokan data sesuai dengan jenisnya. Kesimpulan- kesimpulan Penelitian dari proses analisis inilah yang dijadikan temuan Penelitian yang dimuat dalam laporan penelitian.³ Verifikasi dilakukan jika kesimpulan awal masih sementara. Jika tidak ada bukti kuat yang mendukung, kesimpulan tersebut bisa berubah saat data dikumpulkan lebih lanjut.⁴ Dalam hal ini penulis melakukan verifikasi data karna dalam penelitian kualitatif data hanya bersifat sementara dan bisa jadi berubah setelah terus menerus melakukan penelitian.

B. Gambaran Umum Markas Jama'ah Tabligh Ngarai Sianok di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat

1. Sejarah Singkat Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat

Kelurahan Kayu Kubu merupakan salah satu wilayah yang berada di Kota Bukittinggi yang di tetapkan menjadi desa wisata oleh

³Sefriyono, Membangun Harmoni Dalam Keragaman Agama Dari Polirik Rekognisi Ke Polirik Redisribusi, Padang, Imam Bonjol Press. H. 14.

⁴ Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Elfabeta, h.252.

pemerintah Kota Bukittinggi. Hal ini dikarenakan Kelurahan Kayu Kubu mempunyai potensi dan daya tarik wisata dengan kelebihan kondisi geografis alamnya. Menurut Zakaria desa wisata merupakan suatu produk wisata yang menawarkan kehidupan pedesaan yang masih memiliki tradisi, dan budaya yang relatif masih asli dan beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan kerajinan khas, sistem pertanian, dan kerajinan khas. Kondisi Alam dan lingkungan di Kayu Kubu yang masih asli dan merupakan salah satu faktor yang menarik bagi wisata sejarah.

Berdasarkan SK Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi Nomor: 188.45.556/51/BUDPAR/2016, Kelurahan Kayu Kubu, Kecamatan Guguak Panjang ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kota Bukittinggi pada tanggal 19 Desember 2016. Kelurahan Kayu Kubu terdiri dari 3 bagian wilayah yaitu Banto Laweh, Panorama dan Ngarai yang masing-masing wilayah memiliki pusat kegiatan yang berbeda.⁵

2. Letak Geografis Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat

Secara geografis Kelurahan Kayu Kubu terletak di Kecamatan Guguak Panjang dengan luas area 6,8831 km² (683,10 ha) atau 27, 06 % dari total luas kota Bukittinggi yang meliputi 7 kelurahan

- Kelurahan banteng pasar atas

⁵ Arsip daerah kelurahan kayu kubu kecamatan guguak panjang kota bukittinggi sumatera barat tahun 2024.

- Kelurahan aur tajungkang tengah sawah
- Kelurahan kayu kubu
- Kelurahan bukit cangang kayu ramang
- Kelurahan pakan kurai
- Kelurahan tarok dipo
- Kelurahan bukit apit puhun

Kelurahan Kayu Kubu berjarak sekitar 5 kilometer dari pusat Kota Bukittinggi dan sekitaran 38 kilometer dari pusat Kabupaten Agam.⁶

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat

Penduduk Desa di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat mayoritas bersuku Minang. Jumlah penduduk di kelurahan Kayu Kubu setiap tahunnya selalu bertambah. Hal ini terjadi karena angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan angka kematian pada setiap tahunnya.

Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat sebagai berikut:

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	2.047
2.	Perempuan	2.144
	Jumlah	4.191

Sumber: arsip kelurahan kayu kubu 2024

Dari data jumlah penduduk maka yang mendominasi adalah jumlah perempuan lebih banyak di banding laki-laki.

Jumlah Fasilitas Pendidikan

No.	Fasilitas	Banyak Guru	Banyak Murid
-----	-----------	-------------	--------------

⁶ Arsip daerah kelurahan kayu kubu kecamatan guguak panjang kota bukittinggi sumatera barat tahun 2024.

1.	SD NEGRI	27 Orang	566 Orang
2.	SMP NEGRI	48 Orang	897 Orang
3.	SMP SWASTA	11 Orang	14 Orang
4.	SMA SWASTA	20 Orang	192 Orang

Sumber: Arsip kelurahan kayu kubu 2024

Di Kelurahan Kayu Kubu terdapat sebanyak 2 Apotik. Terdapat sebanyak 5 Masjid tempat ibadah.⁷

4. Profil Markas Jamaah Tabligh Ngarai Sianok Di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat

Markas dakwah Jamaah Tabligh yang terletak di bawah atau di pinggiran Ngarai Sianok Kelurahan Kayu Kubu kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Sumatera Barat ini, merupakan satu tempat yang strategis untuk dijadikan sebagai markas bagi anggota Jamaah Tabligh karena memiliki tempat yang cukup luas dan jauh dari kebisingan aktifitas masyarakat menjadikan satu alasan untuk melakukan atau sebagai sebuah tempat permulaan dakwah sebelum menyebar dan keluar kepada masyarakat atau *khuruj fi sabilillah*.

Di markas Jamaah Tabligh Ngarai Sianok terdapat satu Masjid dengan nama surau An-nabawi, satu ruangan makan (*tho'am*) yang luas, dapur tempat memasak, di lengkapi dengan WC/kamar mandi dan tempat wudhu'. Di markas itulah para anggota Jamaah Tabligh

⁷ Arsip daerah kelurahan kayu kubu kecamatan guguk panjang kota bukittinggi sumatera barat tahun 2024.

melakukan aktivitas dakwah bermula dari *ta'lim wa ta'lum*, *bayan*, musyawarah hingga berangkat *khuruj*.

Di markas inilah berpusat dan bermula dakwah Jamaah Tabligh sebelum dan akan berangkat *khuruj*, dan di sinilah silih bergantinya para anggota Jamaah Tabligh yang akan berangkat untuk pergi *khuruj*, ada yang 3 hari, 7 hari, 1 bulan dan 4 bulan. Di markas Jamaah Tabligh ini juga dijadikan persinggahan bagi Jamaah Tabligh yang datang ataupun berasal dari luar daerah.

